

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Kajian Tentang Upaya Guru

###### a. Pengertian Upaya Guru

Proses belajar mengajar erat kaitanya dengan istilah guru. Guru merupakan seseorang yang memiliki peran mendidik dalam suatu pembelajaran. Guru memiliki istilah yang berbeda-beda sesuai peran dan tugasnya di sekolah. Secara etimologis, dalam bahasa Inggris terdapat banyak kata yang serupa dengan istilah guru diantaranya yaitu *educator*, *teacher*, *instructor*, *tutor*, dan lain sebagainya. Kata *teacher* memiliki arti sebagai seorang yang mengajar, *educator*, diartikan sebagai seseorang yang memiliki tanggung jawab suatu pekerjaan untuk mendidik orang lain, *instructor* diartikan sebagai seseorang yang mengajar, dan *tutor* diartikan sebagai seorang yang memberikan pengajaran kepada peserta didik.

Dalam bahasa Arab istilah guru serupa dengan kata-kata *mu'addib*, *mu'allim*, *ustadz* dan *mudarris*. Kata *mu'addib* artinya *teacher* (guru) atau *educator in Koranic School* (guru dalam lembaga pendidikan), *mu'allim* artinya pemandu/pelatih (*trainer*), guru (*teacher*), dan pelatih (*instructor*).<sup>19</sup> Dari beberapa istilah mengenai

---

<sup>19</sup> Mohammad Ahyan Yusuf Sya'bani, *Profesi Keguruan*, (Gresik: Caremedia Communication, 2018), hal. 33

guru dalam beberapa bahasa istilah guru dapat diartikan sebagai, pendidik, pemandu, pelatih, seseorang yang mendidik dan seseorang yang mengajar dalam suatu proses pendidikan. Guru merupakan sebuah profesi yang mana ia dituntut penuh untuk mendidik dan mengajar siswanya agar memperoleh pengetahuan untuk bekal dimasa depan.

Secara terminologis, dalam Undang-Undang Republik Indonesia no. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas Bab 1 Ketentuan Umum Pasal 1 pada poin 6 dijelaskan bahwa guru sama artinya dengan pendidik yaitu tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, penasihat, pembimbing, fasilitator, tutor, instruktur dan nama lain yang sesuai dengan profesinya, dan partisipasinya dalam terselenggaranya pendidikan.<sup>20</sup> UU RI no 20 tahun 2003 juga menjelaskan bahwa bagi siapa saja yang sedang menyelenggarakan praktik pendidikan maka ia disebut guru dimana pun dan kapan pun.<sup>21</sup>

Seorang guru dituntut untuk berupaya semaksimal mungkin agar tujuan belajar peserta didik dapat tercapai. Upaya guru menurut Abdul Rachman Saleh merupakan aktifitas guru dalam hal membimbing, mendidik, mengajar, dan melakukan penyampaian pengetahuan kepada peserta didik sesuai dengan kemampuan dan keprofesionalan guru,

---

<sup>20</sup> Ramayulis, *Metode Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2003), hal. 41

<sup>21</sup> Departemen Agama RI, *Undang—Undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta; Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2006), hal. 5

sehingga akan mencapai tujuan yang hendak dicapai.<sup>22</sup> Dalam penelitian ini upaya diartikan sebagai suatu kegiatan atau kinerja yang dilakukan guru untuk mencapai tujuan tertentu dengan mengarahkan segala tenaga dan pikiran.

Dapat disimpulkan bahwa upaya guru merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang pendidik dan pengajar yang bertugas untuk mengarahkan siswanya mencapai tujuan yang yang direncanakan.

#### **b. Macam Upaya Guru**

Upaya yang dilakukan guru diwujudkan melalui kinerja guru dalam proses belajar mengajar. Kinerja guru menurut RD Connors dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu:

- 1) Tahapan sebelum memulai pengajaran (*pre active*) berupa membuat perencanaan, merumuskan tujuan, memilih metode, pengalaman belajar dan alat, mengidentifikasi ciri peserta didik, menentukan langkah pembelajaran dan pengelompokan belajar.
- 2) Tahap pengajaran yaitu tahap untuk mengelola, mengontrol, menyampaikan informasi, menggunakan tingkah laku baik verbal maupun nonverbal, timbal balik, diagnosa kesulitan belajar siswa, melakukan perbaikan dan evaluasi.

---

<sup>22</sup> Abdul Rachman Saleh, *Pendidikan Agama dan Membangun Watak Bangsa*, (Jakarta : Raja Grafindo, 2006), hal. 277

- 3) Tahap setelah pengajaran, yaitu berupa menilai kemajuan peserta didik, merumuskan kegiatan, dan menilai hasil kegiatan belajar mengajar.<sup>23</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan guru yang diwujudkan dalam kinerja guru yaitu melalui tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran.

- 1) Perencanaan

Perencanaan menurut Bintoro Tjokoamidjojo merupakan proses mempersiapkan kegiatan secara sistematis untuk mencapai tujuan.<sup>24</sup>

Perencanaan pembelajaran adalah proses pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), yang meliputi pemilihan dan penetapan kompetensi inti (KI), pemilihan dan pengembangan kompetensi dasar (KD), perumusan indikator, pemilihan dan pengembangan bahan ajar, pemilihan dan perumusan strategi pembelajaran, memilih dan mengembangkan strategi pembelajaran, mengembangkan media atau sumber belajar, dan mengembangkan alat penilaian.<sup>25</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran adalah proses yang dilakukan guru untuk merangkai kegiatan

---

<sup>23</sup> Erjati Abas, *Magnet Kepemimpinan Madrasah Terhadap Kinerja Guru*, (Jakarta: IKAPI, 2017), hal. 34

<sup>24</sup> Rudi Ahmad Suryadi dan Aguslani Mushlih, *Desain dan Perencanaan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hal.9

<sup>25</sup> Ahmad Nursobah, *Perencanaan Pembelajaran MI/SD*, (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019), hal.2

pembelajaran agar berjalan dengan sistematis dan mencapai tujuan pembelajaran. Guru melalui kompetensinya harus menyiapkan perencanaan pembelajaran yang matang dan segala hal yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran memiliki prinsip-prinsip yang harus diperhatikan oleh guru. Menurut Nana dan Sukirman ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan guru, diantaranya yaitu:<sup>26</sup>

- a) Ilmiah, artinya segala hal yang direncanakan guru harus benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.
- b) Relevan, artinya materi yang akan disampaikan memiliki ruang lingkup dan urutan penyajian.
- c) Sistematis, artinya setiap unsur dalam perencanaan harus saling terkait, mempengaruhi, menentukan dan merupakan satu kesatuan yang utuh.
- d) Konsisten, artinya hubungan antara kompetensi dasar, indikator materi, dan sumber belajar harus konsisten.
- e) Memadai, artinya cakupan materi, sumber belajar, dan penilaian harus cukup untuk menunjang kompetensi dasar.
- f) Aktual dan konstektual, artinya cakupan perencanaan bersifat mutakhir dengan peristiwa nyata.

---

<sup>26</sup> Rudi Ahmad Suryadi dan Aguslani Mushlih, *Desain dan Perencanaan ...*, hal.20

- g) Fleksibel, artinya rencana pembelajaran harus bisa mengakomodasi keragaman peserta didik, dan kondisi sekolah dan masyarakat.

Terdapat langkah-langkah dalam menyusun perencanaan pembelajaran, diantaranya yaitu:<sup>27</sup>

- a) Merumuskan tujuan pembelajaran, yang mana harus mencakup 3 aspek yaitu afektif, kognitif, dan psikomotorik.
- b) Memilih pengalaman belajar yang harus dilakukan siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- c) Menyusun kegiatan pembelajaran dengan merancang melalui pendekatan individual dan pendekatan kelompok.
- d) Menentukan orang-orang yang terlibat dalam pembelajaran khususnya bagi yang berperan sebagai sumber belajar.
- e) Menentukan bahan dan alat pembelajaran.
- f) Menentukan fasilitas fisik yang meliputi ruang kelas, media maupun laboratorium.
- g) Perencanaan evaluasi dan pengembangan untuk menentukan keberhasilan siswa.

## 2) Pelaksanaan Pembelajaran

Setelah merencanakan pembelajaran dengan baik, selanjutnya guru melaksanakan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang mengandung nilai

---

<sup>27</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta :Kencana, 2010), hal. 40

edukatif, yang memberi warna pada interaksi antara guru dan siswa. Suatu interaksi bernilai edukatif, karena pelaksanaan pembelajaran ditujukan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelum pelaksanaan pembelajaran.<sup>28</sup> Nana Sudjana juga mengungkapkan bahwa pelaksanaan pembelajaran adalah sebuah proses yang sebelumnya diatur dengan baik sesuai langkah-langkah tertentu yang bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>29</sup>

Jadi pelaksanaan pembelajaran merupakan sebuah proses kegiatan interaksi antara guru dan siswa yang dilakukan sesuai dengan langkah-langkah yang telah dirumuskan pada rencana pembelajaran dan bertujuan untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

Dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat tiga tahapan yang dapat dilakukan oleh guru, diantaranya yaitu kegiatan pendahuluan, inti dan penutup:<sup>30</sup>

a) Kegiatan pendahuluan

Kegiatan pendahuluan didalamnya memuat kegiatan membuka pelajaran, menyampaikan informasi mengenai

---

<sup>28</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), hal. 1

<sup>29</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Aglesindo, 2010), hal. 30

<sup>30</sup> Saifuddin Mahmud dan Muhammad Idham, *Strategi Belajar Mengajar*, (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2017), hal. 16

materi pelajaran, memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa.

b) Kegiatan inti

Kegiatan inti merupakan kegiatan yang melibatkan interaksi antara guru dan siswa secara penuh. Terdapat hal-hal yang dilakukan guru dalam kegiatan inti diantaranya yaitu menetapkan model, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang sesuai dengan materi, kondisi siswa, situasi dan lingkungan belajar. Pemilihan model, strategi, metode dan teknik harus menyenangkan, inspiratif, dan mampu mendorong minat siswa untuk berpikir mandiri, kreatif dan kritis. Kemudian dalam kegiatan inti guru juga menyusun tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh siswa secara individual maupun kelompok yang disusun sedemikian rupa sehingga terbentuk pengalaman belajar yang baik. Tugas yang diberikan sebaiknya dapat menumbuhkan kreatifitas, kemandirian dan kemampuan berpikir kritis siswa.

c) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup guru mengakhiri aktivitas pembelajaran dengan merefleksi proses dan hasil belajar, dan merangkum pembelajaran untuk mendapatkan penguatan. Selanjutnya guru memberikan tindak lanjut terhadap hasil

belajar siswa berupa remedial, pengayaan dan memberi arahan kepada siswa.

### 3) Penilaian Pembelajaran

Pada tahap akhir pembelajaran guru harus melakukan penilaian. Penilaian menurut Grondlund merupakan proses yang sistematis berupa pengumpulan, penganalisaan, dan penafsiran informasi untuk mengetahui sejauh mana peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.<sup>31</sup> Sidin Ali dan Khaeruddin juga mengungkapkan bahwa penilaian merupakan suatu proses untuk menentukan kualitas suatu objek dengan cara membandingkan antara hasil yang diukur dengan standar penilaian yang telah ditentukan.<sup>32</sup>

Penilaian pembelajaran bertujuan untuk menilai kompetensi peserta didik, sebagai laporan hasil belajar, dan sebagai perbaikan pembelajaran selanjutnya. Oleh karena itu penilaian merupakan suatu keharusan dalam proses belajar mengajar.

Terdapat prinsip-prinsip dalam penilaian pembelajaran menurut Suryanto dkk, diantaranya yaitu:<sup>33</sup>

---

<sup>31</sup>Yahya Hairun, *Evaluasi dan Penilaian dalam Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hal.50

<sup>32</sup> Elis Ratnawulan dan A. Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung; Pustaka Media, 2014), hal. 5

<sup>33</sup> Mariyati Teluma dan Wanto Rivaie, *Penilaian*, (Pontianak : PGRI Prov Kalbar, 2019), hal.25

- a) Berorientasi pada pencapaian kompetensi, artinya penilaian yang dilakukan harus dapat mengukur pencapaian peserta didik sesuai yang terdapat pada kompetensi dasar.
- b) Valid, artinya penilaian harus dapat mengukur terhadap apa yang seharusnya diukur.
- c) Adil, artinya setiap peserta didik harus mendapat perlakuan dan kesempatan yang sama dalam penilaian.
- d) Objektif, artinya dalam penilaian harus jujur berdasarkan fakta.
- e) Berkesinambungan, artinya penilaian harus terencana, teratur, terus menerus dan saling berhubungan.
- f) Menyeluruh, artinya penilaian harus melingkupi keseluruhan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.
- g) Terbuka, artinya kriteria penilaian harus terbuka bagi pihak-pihak yang berkepentingan.
- h) Bermakna, artinya penilaian harus memiliki makna kepada peserta didik maupun pihak yang berkepentingan.

Pada proses penilaian terdapat jenis-jenis instrumen penilaian yang dapat digunakan oleh guru, diantaranya yaitu:<sup>34</sup>

- a) Tes

Pengukuran pembelajaran yang bersifat kognitif dapat dilakukan dengan cara tes. Tes sendiri merupakan alat yang

---

<sup>34</sup> Yahya Hairun, *Evaluasi dan Penilaian dalam...*, hal.64

digunakan untuk mengukur pengetahuan maupun keterampilan-keterampilan peserta didik pada proses belajar mengajar. Tes bertujuan untuk mengetahui capaian belajar atau kompetensi peserta didik dalam bidang tertentu sesuai dengan kompetensi dasar. Bentuk tes dapat berupa tes objektif (tes benar salah) dan tes subjektif (tes *essay*).

b) Nontes

Penilaian nontes dilakukan untuk mengukur hasil belajar siswa pada ranah afektif menggunakan instrumen nontes. Instrumen nontes disini berupa daftar *check list*, catatan portofolio yang dilakukan dengan mengamati perilaku atau gejala suatu objek, menggunakan teknik wawancara atau daftar pertanyaan untuk mengukur sikap.

**c. Kompetensi Guru**

Sebagai perannya sebagai pengajar guru harus bisa menyesuaikan keadaan peserta didik dan lingkungan masyarakat. Guru diharuskan untuk berkompeten di segala bidang untuk keberhasilan peserta didiknya dengan memperhatikan aspek dari dalam diri siswa maupun luar. Kompetensi sendiri merupakan kumpulan keterampilan, perilaku dan pengetahuan yang wajib dimiliki oleh seorang guru agar tercapai tujuan pendidikan. Menurut Mulyasa dalam Jejen kompetensi guru merupakan gabungan dari kemampuan spiritual, personal, teknologi, ilmiah dan sosial yang kafah menjadi

kompetensi dasar profesi guru yang meliputi pemahaman siswa, pembelajaran pendidikan, penguasaan materi, profesionalitas dan pengembangan diri.<sup>35</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru merupakan kemampuan yang harus dimiliki guru di bidang pendidikan dan memiliki pribadi yang baik sebagai panutan peserta didik. Kompetensi yang harus ada pada guru meliputi 4 hal, yaitu kompetensi pedagogis, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.<sup>36</sup>

*Pertama*, kompetensi pedagogik merupakan kemampuan mengatur pembelajaran yang meliputi memahami peserta didik, merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar dan mengembangkan peserta didik untuk merealisasikan bermacam-macam potensinya.<sup>37</sup>

*Kedua*, kompetensi kepribadian guru adalah kemampuan guru dalam merefleksikan sifat-sifat kepribadian yang mantap, dewasa, bijak, dan berwibawa serta menjadi panutan bagi siswa dan berakhlak mulia. Kompetensi kepribadian ini juga mencakup kemampuan memahami diri, pengendalian diri, dan menghargai diri.<sup>38</sup>

*Ketiga*, kompetensi sosial guru adalah kemampuan guru memahami dirinya sendiri yang tidak dapat dipisahkan dari

---

<sup>35</sup> Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal.26

<sup>36</sup> Abdollah, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: UNJ Press, 2020), hal.111

<sup>37</sup> Rudi Ahmad Suryadi dan Aguslani Mushlih, *Desain Perencanaan dan...*, hal.14

<sup>38</sup> Irjus Indrawan dkk, *Guru Sebagai Agen Perubahan*, (Klaten : Lakeisha, 2020), hal. 49

masyarakat serta mampu mengembangkan tugas sebagai anggota masyarakat dan warga negara. Kompetensi ini berkaitan dengan kemampuan guru untuk berkomunikasi dengan siswa dan lingkungannya (teman, tetangga, orang tua).<sup>39</sup>

*Keempat*, kemampuan profesional guru yang mengacu pada kemampuan menguasai materi pembelajaran secara mendalam dan luas yang memungkinkan untuk membimbing peserta didik mencapai standar nasional pendidikan.<sup>40</sup>

Kompetensi yang dijabarkan diatas merupakan hal penting yang harus diwujudkan oleh sekolah agar proses pembelajaran berlangsung baik.

#### **d. Tugas Guru**

Tugas berarti sesuatu yang harus dikerjakan dengan penuh tanggung jawab. Guru sebagai seorang pendidik memiliki beberapa tugas yang diemban dan wajib dilaksanakan. Guru memiliki tugas yang cukup berat terkait pendidikan, guru harus memiliki jiwa untuk semangat dan ikhlas dalam menyampaikan ilmu, agar tercapai peserta didik yang berkualitas baik dari segi moral, sosial, agama dan keilmuan. Tugas dan tanggung jawab guru dapat dirinci sebagai berikut:

- 1) Sebagai pengajar (instruksional) yang memiliki tugas untuk merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program

---

<sup>39</sup> Shilpy Afiattresna Octavia, *Sikap dan Kinerja Guru Profesional*, (Yogyakarta: Deepublish, 2012), hal.134

<sup>40</sup> *Ibid*, hal.136

yang telah tersusun dan melaksanakan penilaian pada akhir program pembelajaran.

- 2) Sebagai pendidik (*educator*) yang berarti memiliki tugas untuk mengarahkan peserta didik agar mencapai taraf kedewasaan dan memiliki kepribadian yang insan kamil sesuai dengan Allah menciptakan manusia.
- 3) Sebagai pemimpin (*managerial*) yang berarti guru memiliki tugas untuk memimpin, mengendalikan diri sendiri, peserta didik dan masyarakat terkait upaya untuk mengarahkan mengawasi dan mengorganisasi, mengontrol, dan berpartisipasi atas program yang dilakukan.<sup>41</sup>

Dari beberapa tugas guru diatas dapat disimpulkan bahwa seorang guru harus terus berusaha untuk mengembangkan potensi guru agar mampu melaksanakan tugas dengan baik dan efektif. Tugas guru disini tidaklah mudah, dapat diartikan bahwa guru merupakan tokoh utama dalam proses pembelajaran di kelas, oleh karena itu guru harus mencari jalan keluar yang tepat agar mampu mendidik peserta didik dengan sebaik-baiknya. Selain itu tugas guru tidak hanya dalam proses pembelajaran saja, guru juga memiliki tugas dalam hal sosial, guru harus memiliki sikap dan perilaku yang baik, karena dalam guru diistilahkan sebagai seorang yang digugu dan ditiru. Oleh karena itu

---

<sup>41</sup> Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islami*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), hal. 170

alangkah baiknya jika guru juga memiliki sikap dan perilaku yang baik.

## **2. Kajian Tentang Keterampilan Berbahasa Arab**

Pembelajaran didalam kelas tidak hanya mempelajari tentang teori atau tentang kemampuan kognitif siswa, tetapi juga perlu adanya pembelajaran mengenai keterampilan siswa. Pembelajaran keterampilan ada banyak macamnya, salah satunya keterampilan berbahasa.

Keterampilan sendiri menurut Soemarjadi dalam Asrori mengungkapkan bahwa keterampilan adalah perilaku yang diperoleh melalui tahap pembelajaran, keterampilan berasal dari gerakan yang kasar atau tidak terkoordinasi, gerakan ini melalui pelatihan secara bertahap berubah menjadi gerakan yang teratur, melalui proses perbedaan dan perpaduan akan diperoleh keterampilan yang diperlukan untuk tujuan tertentu.<sup>42</sup> Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Nadler dalam Asrori bahwa keterampilan merupakan kegiatan yang perlu dipraktikkan sebagai implikasi dari aktivitas.<sup>43</sup>

Berdasarkan pendapat pemamparan diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan merupakan praktik berupa kegiatan yang diperoleh melalui proses pembelajaran secara bertahap sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

---

<sup>42</sup> Asrosi, *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner*, (Banyumas: CV Pena Persada, 2020), hal. 115

<sup>43</sup> *Ibid*, hal. 115

Salah satu keterampilan yang penting dipelajari di dunia pendidikan yaitu keterampilan berbahasa Arab. Bahasa sendiri merupakan alat atau media untuk berkomunikasi antar sesama. Sedangkan bahasa Arab sendiri merupakan bahasa yang mana lambang bunyinya menggunakan huruf arab atau huruf hijaiyah.

Keterampilan berbahasa Arab sendiri dapat disimpulkan sebagai keterampilan atau kemampuan untuk mengungkapkan ide, pikiran atau gagasan kepada orang lain menggunakan bahasa Arab baik secara lisan maupun tulisan. Dalam proses belajar bahasa apapun di dunia ini, tanpa terkecuali belajar bahasa Arab, seseorang harus selalu melalui tahapan keterampilan berbahasa yang sudah dikenal oleh para ahli bahasa, diantaranya keterampilan berbicara (*maharat al-kalam*), membaca (*maharat al-qiro'at*), menyimak (*maharat al-istima'*) dan menulis (*maharat al-kitabah*).<sup>44</sup> Diantara keterampilan yang harus dipelajari oleh peserta didik tingkat dasar yaitu keterampilan membaca dan menulis.

#### **a. Keterampilan Membaca**

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang penting dipelajari, melalui membaca seseorang akan mengetahui sumber informasi dalam bentuk bahasa tulis. Dalam dunia pendidikan membaca sering gencar untuk dilakukan seperti adanya kegiatan literasi di sekolah. Hal ini sebagai bukti bahwa membaca merupakan

---

<sup>44</sup> Taufik, *Pembelajaran Bahasa Arab MI*, (Surabaya, UIN Sunan Ampel Press, 2016), hal. 42

hal yang penting dilakukan khususnya bagi peserta didik dengan tujuan menambah wawasan keilmuan peserta didik.

Somadayo dalam Muhsyanur mengungkapkan bahwa membaca merupakan suatu kegiatan interaktif yang bertujuan untuk memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung dalam bahasa tulis.<sup>45</sup> Dalman dalam Meliyawati juga mengatakan bahwa membaca diartikan sebagai kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang ada dalam sebuah tulisan.<sup>46</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca merupakan kemampuan untuk memahami suatu bacaan yang dilihat dengan tujuan memperoleh informasi dari bacaan tersebut.

Membaca dapat diklasifikasikan dalam dua hal yaitu membaca dari penyampaian dan dari segi bentuknya.

1) Membaca dari segi penyampaian

a) Membaca dengan lantang (*qiro'ah jahriyah*), yaitu membacakan dengan lebih melakukan penekanan pada alat bicara yaitu tenggorokan, bibir dan mulut.

b) Membaca di dalam hati (*qiroa'ah shomitah*) membaca dengan memperhatikan dan memahami huruf tanpa ada aktifitas alat bicara

2) Membaca dari segi bentuknya

---

<sup>45</sup> Muhsyanur, *Membaca Suatu Keterampilan Berbahasa Reseptif*, (Yogyakarta: Buginese Art, 2014), hal. 12

<sup>46</sup> Meliyawati, *Pemahaman Dasar Membaca*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hal. 1

- a) Membaca intensif (*Qira'ah mukatstsafah*), dengan karakteristik dilakukan dalam kelas bersama guru, bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan dilakukan dengan pengawasan dan bimbingan guru.
- b) Membaca ekstensif (*Qira'ah muwassa'ah*), dengan karakteristik kegiatan membaca dilakukan di luar kelas, bertujuan untuk memahami isi bacaan, pengajar memberi arahan dan menentukan materi terlebih dahulu.<sup>47</sup>

Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan guru dalam pembelajaran membaca bahasa Arab dengan teknik *qira'ah jahriyah*, diantaranya yaitu:

- 1) Mulailah pembelajaran dengan memberikan contoh bacaan nyaring dengan benar. Guru dapat membacakan teks dan siswa mengikutinya dengan melihat teks.
- 2) Disarankan agar teks yang disajikan pendek dan mudah dipahami siswa, sehingga perhatian hanya terfokus pada berbicara dan tidak memikirkan makna.
- 3) Sediakan waktu yang cukup untuk melatih siswa mendengarkan teks, dan minta mereka membaca teks dengan keras setelah selesai.

---

<sup>47</sup> Abd Wahab Rosyidi dan Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hal. 95

- 4) Siswa dapat berlatih dengan bersama-sama atau individu. dalam kegiatan membaca individu guru harus membimbing siswa untuk membaca dengan cepat.<sup>48</sup>

Dalam membelajarkan membaca bahasa Arab perlu memperhatikan prinsip-prinsip tertentu, agar dalam pelaksanaannya tercapai tujuan yang maksimal. Diantara prinsip-prinsip yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca bahasa Arab yaitu:<sup>49</sup>

- 1) Dalam membelajarkan keterampilan membaca guru harus memahami bahwa terdapat perbedaan antara peserta didik dalam hal kemampuan mental, kosa kata pengetahuan dan pengalaman, faktor lingkungan dan budaya. Hal ini perlu dipahami agar dapat merespon peserta didik yang mengalami kesulitan belajar membaca
- 2) Pembelajaran membaca yang baik pembelajaran yang dapat memanfaatkan hasil diagnosis kesulitan peserta didik dan hasil penilaian kebutuhan membaca mereka dengan tepat.
- 3) Jika bahan pembelajaran yang diperkenalkan memenuhi tingkat perkembangan peserta didik dan mempertimbangkan perkembangan intelektual, emosional, sosial dan fisik mereka maka pembelajaran membaca akan berjalan dengan lancar dan mencapai kesuksesan yang baik.

---

<sup>48</sup> *Ibid*, hal. 72

<sup>49</sup> *Ibid*, hal. 96-97

- 4) Dalam pengajaran membaca, tidak ada cara yang paling baik. Prinsip ini merekomendasikan untuk meneliti berbagai metode pengajaran membaca agar dapat memilih situasi yang paling sesuai bagi pembelajar.

Penggunaan metode pembelajaran membaca yang dipilih harus sesuai dengan tingkat kemampuan siswa apabila tidak sesuai dengan kemampuan yang dimiliki siswa, maka mereka tidak akan bisa mengikuti pembelajaran dengan baik.<sup>50</sup> Oleh karena itu guru harus selektif dalam pemilihan metode yang digunakan.

Taufik dalam bukunya mengungkapkan prinsip dan langkah-langkah pembelajaran membaca, diantaranya yaitu:<sup>51</sup>

- 1) Cara *Juz'iyah*

Dengan cara guru mengajarkan membaca dengan bermula dari huruf perhuruf, kemudian kata, baru penulisan dalam bentuk kata. Guru mengajarkan huruf berbahasa Arab secara terpisah, lalu mengajarkan sesuai abjad, menuliskan huruf-huruf yang mirip, dan menuliskannya dalam sebuah kata.

- 2) Cara *Kulliyah*

Dengan cara guru memulai pembelajaran membaca dengan kalimat yang pendek. Hal ini dilakukan agar peserta didik lebih berkonsentrasi.

---

<sup>50</sup> Kemas Abdul Hai dan Neldi Harianto, *Efektivitas Pembelajaran Qira'ah pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab*, Jurnal Titian, Vol 1 No 2 2017, hal. 129-130

<sup>51</sup> Taufik, *Pembelajaran Bahasa Arab ...*, hal. 55

Membaca merupakan keterampilan menangkap simbol-simbol tertulis dengan memanfaatkan alian indera mata. Namun kegiatan membaca bukan hanya proses kerja mata untuk melihat saja, tetapi juga memahami isi tulisan. Dalam pembelajaran keterampilan membaca guru memiliki tugas agar siswa dapat dengan mudah memahami teks bacaan. Beberapa langkah-langkah yang dapat dilakukan guru dalam pembelajaran membaca yaitu:

- 1) Guru membaca sekumpulan kata dan menjelaskan artinya (dengan contoh, gambar, gerak tubuh, gerakan wajah, dll.). Di sini guru dapat memastikan bahwa siswa mengerti
- 2) Guru meminta siswa membuka buku, membaca ulang di depan siswa diikuti mereka secara teliti
- 3) Secara bersama-sama peserta didik mengulang, kemudian guru membagi kelas menjadi 2 atau 3 bagian dan meminta siswa untuk mengikuti secara bergantian. Setelah itu, guru dapat meminta salah satu siswa mengulang
- 4) Ketika siswa kurang lebih mengetahui kosakata atau struktur kalimat lain, penyampaian teks dihentikan, kemudian siswa membaca dalam hati (*shamitah*) dalam waktu yang cukup.
- 5) Setelah selesai, guru meminta siswa untuk melihat kearahnya dengan membiarkan buku terbuka.
- 6) Tidak diperbolehkan seorang guru menambah waktu bagi siswa yang terlambat atau belum selesai membaca, karena hal tersebut

akan memperlambat siswa lainnya. Siswa yang terlambat tetap bisa membaca saat tanya jawab berlangsung.

- 7) Soal-soal diberikan secara berurutan, sedangkan buku tetap terbuka, karena kita tidak mengevaluasi ingatan mereka.
- 8) Terkadang siswa dapat diminta menyampaikan ide utama bacaan agar mengetahui makna pendukung dalam teks.
- 9) Pertanyaan harus diarahkan pada jawaban singkat yang memenuhi makna tanpa mengharuskan siswa menjawab dengan jawaban terstandar.
- 10) Jika siswa tidak dapat menjawab, pertanyaan dapat dilemparkan ke siswa di sisi lain.
- 11) Ketika perhatian peserta didik mulai melemah, pertanyaan harus dihentikan. Durasi waktu yang seimbang dan cocok untuk pengajuan pertanyaan sekitar 15-25 menit.
- 12) Peserta membaca kembali teks secara utuh dalam keheningan (*shamitah*), untuk memperoleh pemahaman yang utuh. Terkadang di bagian akhir, teks bisa dibacakan dengan lantang (*jahriyah*), dimulai dengan siswa yang bagus bacaannya.
- 13) Memberi kesempatan kepada siswa untuk membuat pertanyaan agar siswa lain dapat menjawabnya. Teknik ini bisa dikembangkan dalam bentuk diskusi.<sup>52</sup>

---

<sup>52</sup> Taufik, *Pembelajaran Bahasa Arab ...*, hal. 56

Terdapat tujuan khusus dalam pembelajaran membaca bahasa Arab dalam beberapa tingkatan, diantaranya yaitu:<sup>53</sup>

- 1) Tingkatan pemula, mampu mengenal lambang huruf dan makhradj dengan intonasi yang sesuai, mengenal kata dan memahami kata dan kalimat.
- 2) Tingkatan menengah, menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung, memahami hubungan antar gagasan dan mengkaji isi bacaan pendek.
- 3) Menemukan gagasan pokok dan penunjang, menguraikan arti inti bacaan, dan menafsirkan kembali berbagai jenis bacaan.

Terdapat target dalam pembelajaran membaca bahasa Arab yang harus dicapai siswa diantaranya adalah fasih membaca teks arab, mampu menerjemahkan dan paham akan teks bahasa Arab tersebut.<sup>54</sup>

Keterampilan membaca juga mengandung dua aspek penilaian, diantaranya yaitu:

- 1) Mengubah simbol teks menjadi suara.
- 2) Menangkap arti atau makna dari keseluruhan situasi yang dilambangkan oleh teks dan bunyi tersebut.<sup>55</sup>

---

<sup>53</sup> Syaiful Mustofa, Strategi Pembelajaran Bahasa Arab, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hal. 164

<sup>54</sup> Sofyan Al Nashr, Penilaian Kemampuan Membaca Bahasa Arab Anak Kelas Rendah Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Pati, Jurnal Elementary Vol 7 No 1 Juni 2019, hal. 153

<sup>55</sup> Abdul Muin, Analisis Kontrastif Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia (Telaah terhadap Fonetik dan Morfologi), (Jakarta: Pustaka Al Husna Baru, 2004), hal. 171

Jadi dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Arab diharapkan siswa dapat lancar membaca teks berbahasa Arab dan mampu memahami arti atau makna teks berbahasa Arab.

#### **b. Keterampilan Menulis**

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa Arab yang penting. Menulis sama halnya dengan keterampilan berbicara, yang membedakan keterampilan menulis diaktualisasikan dalam bahasa tulis. Menulis merupakan kegiatan produktif, karena menghasilkan sebuah karya yang akan yang dapat digunakan untuk kepentingan sendiri maupun orang lain.

Tarigan dalam Delia mengungkapkan bahwa menulis adalah menurunkan atau melukiskan simbol grafik yang menggambarkan bahasa yang dipahami seseorang, sehingga orang lain dapat memahami gambar grafik tersebut, apabila mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu.<sup>56</sup> Menurut Abbas dalam Taufiq keterampilan menulis adalah kemampuan dalam hal mengungkapkan pikiran, pendapat dan perasaan kepada orang lain melalui bahasa tulis.<sup>57</sup>

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis merupakan kemampuan untuk mengungkapkan ide, pikiran dan gagasan dalam bahasa tulisan sehingga orang lain

---

<sup>56</sup> Delia Putri dan Elvina, *Keterampilan Berbahasa di Sekolah ...*, hal.4

<sup>57</sup> Taufiq Uddhanawati, *Metode Discovery Learning Berbantuan Pemodelan untuk Meningkatkan Aktivitas dan Keterampilan Menulis Teks Ulasan bagi Siswa Kelas VIII SMP Negeri Tawang Sari Sukoharjo*, (Jurnal Pendidikan Konvergensi Vol 7 No 32 April 2020), hal. 133

dapat membaca dan memahami isi tulisan tersebut. Keterampilan menulis memiliki peran penting dalam pengembangan keterampilan berbahasa.

Pembelajaran keterampilan menulis memiliki beberapa tujuan, tujuan tersebut diantaranya yaitu:

- 1) Mampu menulis huruf hijaiyah, dan mengetahui hubungan antara harakat dan bunyi.
- 2) Dapat menggunakan huruf terpisah dan bersambung untuk menulis kata Arab dan mengetahui perbedaan huruf diawal, tengah dan akhir.
- 3) Memiliki pemahaman yang baik dan benar tentang teori penulisan bahasa Arab.
- 4) Mengetahui bentuk-bentuk tulisan (*nask*, *riqah* dsb).
- 5) Mampu menulis kata Arab dari kanan ke kiri.
- 6) Mengetahui tanda baca dan fungsinya.
- 7) Mampu menyampaikan isi pikirannya dalam bahasa tulisan dengan susunan kalimat yang baik.
- 8) Mampu menyusun tulisan bahasa Arab dengan baik dan benar.
- 9) Mampu menggunakan susunan kalimat sesuai aliran pemikiran sendiri.
- 10) Mampu mengungkapkan ide dengan cepat dalam bahasa tulisan yang baik dan benar.<sup>58</sup>

---

<sup>58</sup> Taufik, *Pembelajaran Bahasa Arab ...*, hal. 62

Keterampilan menulis di tingkat pemula harus terus dikembangkan menjadi teknik mengarang bebas. Bentuk mengarang sederhana yang dapat diterapkan di tingkat pemula adalah dengan menyalin dan kemudian berkembang untuk mencoba memodifikasi kalimat. Misalnya mengubah elemen kalimat, melengkapi kalimat yang belum selesai, mengubah kalimat aktif menjadi kalimat pasif, mengubah kalimat positif menjadi kalimat negatif, berita menjadi pertanyaan, kalimat *fi'il madhi* diubah menjadi kalimat *fi'il mudhori*.<sup>59</sup>

Terdapat empat hal pokok dalam proses pembelajaran menulis, diantaranya yaitu:

- 1) Menulis huruf Arab.
- 2) Menulis kata dengan huruf yang benar.
- 3) Menulis kalimat bahasa Arab yang mudah dimengerti.
- 4) Menulis beberapa kalimat berbahasa Arab untuk mengungkap isi informasi yang diulis oleh penulis.<sup>60</sup>

Dalam pengajaran menulis bahasa Arab, guru sebaiknya memperhatikan beberapa hal berikut:

- 1) Mulailah melatih peserta didik dengan menulis huruf yang terpisah sebelum menulis bersambung
- 2) Mulailah menulis huruf secara berurutan dalam urutan abjad atau dengan memperhatikan kesamaan bentuk

---

<sup>59</sup> Abd Wahab Rosyidi dan Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep Pembelajaran ...*, hal. 99

<sup>60</sup> Taufik, *Pembelajaran Bahasa Arab ...*, hal. 58

- 3) Mulailah menulis huruf-huruf itu sebelum menulis suku kata atau kata
- 4) Tulis satu atau dua huruf baru untuk setiap pelajaran
- 5) Guru memulai dengan menulis contoh, dan kemudian siswa mulai menulis di buku mereka.<sup>61</sup>

Brown dalam buku Yunus juga menekankan bahwa belajar menulis adalah praktik menulis yang baik. Dalam hal ini guru harus memperhatikan tujuan, menggunakan teknik keterampilan menulis yang benar, menulis sesuai dengan tahapan yang telah ditentukan, dan yang terpenting adalah memperhatikan waktu untuk membiasakan siswa belajar menulis.<sup>62</sup>

Untuk mencapai hasil yang efektif dalam pembelajaran menulis, maka perlu diketahui bahwa aktivitas menulis dibagi menjadi tiga hal yaitu:

- 1) Dikte (*Al Imla'*) yang meliputi:
  - a) *Imla' Hijaiy*

Dalam aktivitas ini siswa diminta untuk menulis huruf hijaiyah yang tersusun dalam kosakata yang terdapat pada buku teks pelajaran atau yang tertulis di papan tulis dan akan lebih baik

---

<sup>61</sup> Munawaroh dan Zulkifli, 2020, *Pembelajaran Keterampilan Menulis Maharah Al Kitabah dalam bahasa Arab*, Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab Vol 1 No 2 Desember, hal. 30

<sup>62</sup> M. Yunus Abidin, *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2013), hal. 193

jika menulis di papan tulis menggunakan kapur atau pena yang berwarna untuk memudahkan siswa.

b) *Imla' Manqul*

Pembelajaran menulis yang diberikan kepada siswa pada tahap ini masih awal yaitu siswa berlatih dengan meniru tulisan yang ada pada buku atau papan tulis dimulai dengan kalimat pendek terlebih dahulu.

c) *Imla' Manzur*

Pada tahap ini pembelajaran menulis yang diberikan melalui tugas membaca beberapa paragraf pada teks kemudian diinstruksikan kepada siswa untuk menulis ulang bacaan dan mengarahkan tata cara penulisannya yang baik

d) *Imla' Ikhtibary*

Pada tahap ini dibutuhkan kemampuan mendengar yang optimal, keterampilan menulis agar ia mendengar dengan baik, karena dalam pelajaran ini seorang guru membaca beberapa teks bahasa arab dan siswa diminta untuk menuliskannya tanpa harus melihat teks yang ada.

2) Menulis indah (*Al Khat*)

3) Mengarang yang meliputi karangan sederhana, karangan terstruktur dan karangan bebas.<sup>63</sup>

---

<sup>63</sup> Taufik, *Pembelajaran Bahasa Arab ...*, hal. 59

Terdapat prinsip-prinsip dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Arab, diantaranya yaitu:<sup>64</sup>

- 1) Memperjelas subjek dan peraturan lainnya.
- 2) Topik yang direkomendasikan berasal dari kehidupan nyata atau pengalaman langsung siswa.
- 3) Ajaran *insya* harus berhubungan dengan *qawaid* dan *muthala'ah*, karena *insya* adalah media yang tepat untuk melaksanakan *qawaid*, dan ide-idenya bersumber dari *muthala'ah*.
- 4) Pekerjaan siswa harus dikoreksi, jika tidak siswa tidak tahu kesalahannya dan akan terus melakukannya. Untuk memperbaiki kesalahan, Anda perlu mengurutkannya berdasarkan kepentingan dan membahasnya dalam pelajaran khusus.

Guru dalam menyusun evaluasi pembelajaran menulis harus memperhatikan indikator atau target yang harus dicapai siswa, agar pembelajaran dapat berjalan maksimal. Terdapat juga indikator yang harus dicapai siswa tingkat dasar dalam keterampilan menulis, diantaranya yaitu:

- 1) Menulis arab dimulai dari sebelah kanan
- 2) Ketepatan penulisan huruf Arab
- 3) Ketepatan letak harakat suatu lafadz.<sup>65</sup>

---

<sup>64</sup> Abd Wahab Rosyidi dan Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep Pembelajaran ...*, hal. 98

<sup>65</sup> Khanifaul, *Pembelajaran Inovatif*, (Jogjakarta: ArRuzz Media, 2013), hal. 14

### 3. Kajian Tentang Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran bahasa Arab di sekolah dasar khususnya di Madrasah Ibtidaiyah diatur dalam Keputusan Kementrian Agama No 117 tahun 2014 yang menyatakan bahwa bahasa Arab sebagai bahasa asing yang diajarkan sejak kelas satu untuk dua jam pelajaran tiap minggu.<sup>66</sup> Bahasa arab sebagai bahasa asing sudah familiar di telinga peserta didik, tetapi dalam pembelajarannya masih terdapat problema-problema yang menjadikan bahasa Arab dianggap sulit.

Al Fauzan dkk menunjukkan bahwa belajar bahasa Arab harus memiliki tiga kemampuan, diantaranya yaitu:

- a. Kompetensi kebahasaan, artinya peserta didik harus menguasai sistem fonetik bahasa Arab, termasuk cara membedakan dan melafalkan, mengenali struktur dan tata bahasa bahasa secara teoritis dan fungsional, serta memahami kosakata dan penggunaannya.
- b. Kemampuan berkomunikasi berarti peserta didik dapat secara otomatis menggunakan bahasa Arab, dapat mengungkapkan ide dan pengalaman dengan lancar, serta dapat dengan mudah menyerap ilmu yang diperoleh dari bahasa tersebut.

---

<sup>66</sup> Ive Emaliana dkk, *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Asing pada Pendidikan Tinggi*, (Malang: UB Press, 2019), hal. 2

- c. Kompetensi budaya, yaitu memahami isi bahasa Arab dari perspektif budaya dan mampu mengekspresikan pemikiran, nilai, adat istiadat, moral, dan seni pembicara.<sup>67</sup>

Mengenai tujuan belajar bahasa Arab bagi non-Arab, Tuaima dan Naqa memperkuat pendapat di atas, yaitu:

- a. Memahami bahasa Arab secara benar, yakni menyimak secara sadar terhadap kondisi-konsisi kehidupan secara umum.
- b. Berbicara bahasa Arab adalah sebuah ekspresi jiwa dan komunikasi langsung
- c. Membaca bahasa Arab secara mudah, menemukan makna-makna dan berinteraksi dengannya
- d. Menulis bahasa Arab sebagai media mengekspresikan kondisi fungsional dan diri.<sup>68</sup>

Dari pemaparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam pembelajaran bahasa Arab peserta didik harus menguasai bahasa Arab dalam hal membaca dan menulis.

Pada proses pembelajaran bahasa Arab lebih ditekankan pada penguasaan keterampilan, oleh karena itu metode latihan berulang sangat diperlukan agar keterampilan siswa dapat terbentuk dengan baik. Metode tersebut dapat berupa metode *drill*. Roestiyah mengungkapkan bahwa metode *drill* merupakan metode pembelajaran yang mana peserta didik

---

<sup>67</sup> Ahmad Muradi, *Pembelajaran Bahasa Arab dalam Perspektif komunikatif*, (Jakarta: Kencana, 2015), hal. 6

<sup>68</sup> Rusydi Ahmad Thu'aimah dan Mahmud Kamil al Naqah, *Ta'lim al Lughah Ittishaliyan Baina al Manahij wa al-Istiratiyat*, (Rabath: Isesco, 2006), hal. 123-124

melakukan latihan kegiatan tertentu, dengan tujuan peserta didik memperoleh ketangkasan dan keterampilan yang baik.<sup>69</sup>

Nana Sudjana juga mengungkapkan bahwa metode *drill* merupakan metode dengan melakukan satu hal yang sama, berulang dan sungguh-sungguh agar terbentuk keterampilan yang sempurna dan permanen.<sup>70</sup>

#### 4. Kajian Tentang Pembelajaran Daring

Wabah Covid-19 memberikan dampak begitu besar bagi dunia pendidikan, hal ini mengharuskan guru dan peserta didik untuk melakukan pembelajaran dari rumah melalui pembelajaran daring. Istilah daring merupakan singkatan dari “dalam jaringan”. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan memperhatikan kemudahan akses, jaringan, fleksibel, dan kemampuan untuk memunculkan interaksi pembelajaran.<sup>71</sup> Perkembangan teknologi menjadi jembatan untuk tetap berlangsungnya pembelajaran antara guru dan siswa.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan jarak jauh atau non tatap muka dengan memanfaatkan jaringan internet atau teknologi yang lain.

---

<sup>69</sup> Dewa Putu Yudhi Ardiana dkk, *Metode Pembelajaran Guru*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), hal. 36

<sup>70</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses...*, hal. 20.

<sup>71</sup> Meda Yuliani dkk, *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan Teori dan Penerapan*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), hal.2

Pembelajaran daring bukan hal baru dalam bidang pendidikan, sebelum adanya pandemi pembelajaran daring sudah diterapkan di beberapa lembaga pendidikan, karena pembelajaran daring memiliki manfaat tersendiri. Adapun manfaat pembelajaran daring menurut Bates dan Wulf, diantaranya yaitu:

- a. Meningkatkan tingkat interaksi pembelajaran antara peserta didik dan guru
- b. Memungkinkan interaksi pembelajaran kapan saja, di mana saja
- c. Menjangkau peserta didik secara luas
- d. Mempermudah penyimpanan materi pembelajaran<sup>72</sup>

Selain manfaat pembelajaran daring, terdapat karakteristik pembelajaran daring diantaranya yaitu:

- a. Bahan ajar dalam pembelajaran daring dapat disajikan dalam bentuk multimedia, gambar maupun teks.
- b. Komunikasi dilakukan pada waktu yang serentak dan tak serentak, seperti konferensi video, *chat room* atau forum diskusi
- c. Digunakan untuk belajar dalam waktu dan tempat virtual
- d. Berbagai elemen pembelajaran berbasis CD-ROM dapat digunakan untuk meningkatkan komunikasi pembelajaran
- e. Materi pembelajaran lebih mudah diperbarui
- f. Meningkatkan interaksi antara siswa dan fasilitator
- g. Memungkinkan bentuk komunikasi pembelajaran formal dan informal

---

<sup>72</sup> Rini mastuti dkk, *Teaching From Home*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), hal. 72

h. Dapat menggunakan berbagai sumber di internet.<sup>73</sup>

Pembelajaran daring memiliki kelebihan-kelebihan yang dapat membantu kelancaran pembelajaran di tengah pandemi Covid-19.

Kelebihan tersebut diantaranya yaitu:

- a. Efektivitas waktu dan tempat, peserta didik dapat menghemat waktu untuk ke sekolah dengan mengikuti proses belajar dari rumah khususnya bagi mereka yang tinggal di daerah yang padat atau macet.
- b. Materi yang telah diberikan dapat diulang kembali, sehingga peserta didik bisa memutar kembali materi yang ingin diulang.
- c. Bagi guru maupun dosen, materi yang sama dapat digunakan di kelas lain dengan modifikasi agar lebih menarik.
- d. Kecepatan teknologi untuk menemukan informasi dapat dilakukan dengan segera, tanpa harus diajari bahwa mereka dapat mempelajarinya.<sup>74</sup>

Diantara kelebihan dalam pembelajaran daring terdapat kekurangan yang sedikit banyak memberi pengaruh pada keberhasilan pembelajaran daring. Kekurangan tersebut diantaranya yaitu:

- a. Harus memiliki alat teknologi seperti komputer, *smartphone*, paket data dan lain sebagainya. Ini bisa menjadi kendala bagi mereka yang tinggal di pedesaan atau di perkampungan yang baru menerapkan pembelajaran daring.

---

<sup>73</sup> *Ibid*, hal. 73

<sup>74</sup> Muhamad Rizka Saomi dan Muhamad Basyrul Muvid, *Islam dan Corona Upaya Mengkaji Covid-19 dengan Pendekatan Islam*, (Kuningan: Goresan Pena, 2020), hal. 115

- b. Bagi sekolah atau perguruan tinggi yang sudah menetapkan pembelajaran *online* saat pandemi Covid-19 harus bisa merumuskan agar program ini benar-benar bisa berjalan dengan optimal.
- c. Guru harus bisa mengoperasikan jaringan, terutama bagi mereka yang baru mengenal komputer, laptop atau teknologi lainnya.<sup>75</sup>

Dalam pembelajaran daring terdapat bermacam-macam media atau aplikasi yang digunakan. Secara berurutan presentase tingkat keefektifan pembelajaran *online* yaitu dengan menggunakan grup *whatsapp*, *e-learning*, aplikasi *zoom*, *google classroom* dan kombinasi dua aplikasi.<sup>76</sup> Pemilihan media ini didasarkan pada kondisi baik dari guru maupun siswa serta materi pembelajaran yang ingin disampaikan. Media ini digunakan dengan tujuan agar materi dapat tersampaikan dengan baik kepada siswa. Macam-macam media pembelajaran daring diantaranya yaitu:

- a. Pembelajaran berbasis *E-Learning*

Secara terminologi *e-learning* merupakan proses pembelajaran yang dilakukan dengan bantuan perangkat elektronik melalui jaringan baik berupa internet maupun intranet.<sup>77</sup> Darmawan mengungkapkan bahwa *e-learning* merupakan salah satu bentuk implementasi teknologi yang dirancang untuk membantu proses dan kegiatan pembelajaran yang dikemas dalam bentuk elektronik/digital dan

---

<sup>75</sup> *Ibid*, hal. 116

<sup>76</sup> Sri Gusty dkk, *Belajar Mandiri Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), hal.51

<sup>77</sup> Lidia Simanihuruk, *E-Learning Implementasi Strategi dan Inovasinya*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2019), hal. 68

pelaksanaannya memerlukan komputer berbasis web dalam jaringan internet.<sup>78</sup>

*E-learning* akan mempermudah guru dan siswa untuk memberi dan menerima materi pembelajaran. Guru menyiapkan terlebih dahulu bahan materi yang akan disampaikan kepada siswa yang diunggah dalam sebuah *website* yang biasanya dikelola oleh sekolah masing-masing. Materi yang disampaikan melalui media *e-learning* akan tersimpan dan dapat dibuka sewaktu-waktu oleh siswa, yang tentunya akan memudahkan siswa dalam pemahaman materi.

b. *Whatsapp*

*Whatsapp* merupakan aplikasi perpesanan lintas platform yang memungkinkan seseorang bertukar pesan menggunakan data internet seperti halnya untuk *web browsing*, *email* dan lain sebagainya.<sup>79</sup> Pembelajaran daring semakin efektif dengan didukung fitur *whatsapp group*. *Whatsapp group* merupakan sebuah aplikasi pesan instan yang memungkinkan seseorang saling berkomunikasi dengan beberapa jumlah orang dalam suatu anggota grup. Melalui *whatsapp group* guru dapat menyampaikan materi pembelajaran berupa file, foto, video atau sumber belajar lainnya. Selain itu umpan balik antara guru dan siswa untuk keperluan evaluasi dapat dilakukan meskipun tidak sebaik pembelajaran langsung di kelas.

---

<sup>78</sup> Moh. Fery Fauzi dan Irma Anindiati, *E-Learning Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UMM Press, 2020), hal.33

<sup>79</sup> Sitti Nurhalimah, *Media Sosial dan Masyarakat Pesisir*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hal.149

c. *Google Classroom*

*Google classroom* adalah sebuah *platform* pembelajaran yang dibuat *google* yang berguna untuk menyederhanakan pembuatan, penugasan, dan distribusi tanpa kertas untuk sekolah atau intitusi pendidikan lainnya.<sup>80</sup> Jadi *google classroom* dapat diakses dengan syarat memiliki akun *google* dan otomatis penggunaanya dengan memanfaatkan akses internet baik melalui *smartphone* maupun PC.

Aplikasi *google classroom* merupakan salah satu teknologi yang biasa digunakan dalam pembelajaran. Melalui *classroom* siswa dapat membaca materi yang dikirim oleh guru, selain itu siswa juga dapat mengirim langsung tugas secara *online*. Dalam satu akun *google classroom* dapat terdiri dari grup yang berbeda-beda sesuai dengan mata pelajaran. Menerapkan aplikasi ini merupakan salah satu dorongan untuk menciptakan pembelajaran daring yang baik.

d. *Zoom*

Aplikasi pertemuan virtual yang efektif digunakan saat pembelajaran daring salah satunya yaitu aplikasi *zoom*. Aplikasi ini memungkinkan untuk bertemu secara virtual dengan orang lain, baik melalui panggilan video, suara atau keduanya. *Zoom* mampu merekam semua percakapan dan dapat diulang. Selain itu, *Zoom* dapat melakukan pertemuan virtual hingga 500 orang.<sup>81</sup>

---

<sup>80</sup> Muhammad Imadudin, *Membuat Kelas Online Berbasis Android dengan Google Classroom*, (Yogyakarta: Garudhawaca, 2018, hal. 4

<sup>81</sup> Nadya Fadilla Fidhyallah, *Handout Pelatihan Tutorial Penggunaan Digital Learning Platform Mentimeter, Zoom, Seesaw, Quizizz, Kahoot*, (Jakarta: UNJ Press, 2020), hal.23

*Zoom* merupakan salah satu media pembelajaran daring yang memungkinkan pertemuan secara virtual dengan jumlah anggota yang besar. Melalui *zoom*, pembelajaran daring akan seperti halnya pembelajaran tatap muka, guru dapat menyampaikan materi dengan langsung disaksikan dan didengarkan peserta didik. Begitupun peserta didik dapat menyampaikan tanggapannya yang dapat didengar oleh seluruh peserta *zoom*. Selain itu dapat juga *zoom* juga dapat menampilkan presentasi yang dapat disimak langsung oleh peserta didik, dan juga bisa digunakan untuk membagikan file dokumen secara langsung. Tetapi ditengah kelebihan aplikasi *zoom*, terdapat hal yang menjadi pertimbangan yaitu paket kuota yang dibutuhkan cukup besar jika dibandingkan dengan *whatsapp group* atau aplikasi *e-learning* lainnya.

##### **5. Kajian Tentang Upaya Guru bahasa Arab dalam Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Arab Siswa melalui Pembelajaran Daring**

Pembelajaran keterampilan berbahasa merupakan hal yang penting dilakukan di sekolah dengan tujuan menjadikan siswa terampil berbahasa untuk tujuan dan keadaan tertentu. Melalui pembelajaran keterampilan berbahasa siswa dapat dibimbing untuk terlatih dalam berbahasa secara bertahap. Salah satu keterampilan berbahasa yang diajarkan di sekolah khususnya di tingkat Madrasah Ibtidaiyah adalah keterampilan berbahasa Arab. Bahasa Arab merupakan bahasa asing dan bukan bahasa yang biasa digunakan dalam komunikasi sehari-hari, tetapi bukan berarti bahasa

Arab tidak perlu dipelajari. Bahasa Arab sangat penting dipelajari khususnya bagi umat Islam karena merupakan bahasa Al Quran dan merupakan bahasa yang sering digunakan bagi umat islam.

Di era pandemi Covid-19 mengharuskan pembelajaran dilakukan secara daring atau dalam jaringan. Guru harus berupaya secara maksimal dari berbagai segi agar pembelajaran keterampilan berbahasa Arab tetap bisa dilakukan dengan maksimal. Pada pembelajaran keterampilan bahasa Arab kelas rendah terdapat 2 aspek keterampilan yang harus dikuasai yaitu keterampilan membaca dan menulis..

**a. Upaya Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Arab Siswa Jenis Membaca melalui Pembelajaran Daring**

Upaya yang dilakukan guru harus dimulai dari hal perencanaan pelaksanaan dan penilaian. Pembelajaran keterampilan membaca secara daring menjadi hal yang baru, oleh karena itu terdapat masalah atau tantangan yang harus dihadapi guru diantaranya yaitu:

- 1) Peserta didik memerlukan bimbingan saat menjawab soal atau pertanyaan karena muncul perubahan kualitas dan akurasi informasi
- 2) Beberapa peserta didik frustrasi karena kesulitan untuk bisa mengakses gambar, grafik, video karena peralatan pembelajaran daring yang kurang mendukung.<sup>82</sup>

---

<sup>82</sup> Lidia Simanihuruk dkk, *E-Learning Impelementasi Strategi dan Motivasinya*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2019), hal. 22

Upaya yang dapat dilakukan guru untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan menggunakan media pembelajaran yang sederhana dan mudah untuk diakses. Beberapa media sederhana yang dapat digunakan yaitu *whatsapp* dan *google classroom*.

*Whatsapp* memiliki keunggulan yaitu dapat dengan mudah mengakses berbagai jenis media seperti teks, gambar, audio dan video. Selain itu *whatsapp* merupakan media yang familiar di kalangan masyarakat.<sup>83</sup> Arindra dkk juga mengungkapkan bahwa guru, siswa dan orang tua siswa sudah biasa mengaplikasikan *whatsapp*, selain itu melalui media *whatsapp* tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan memanfaatkan beberapa metode, seperti video pembelajaran, pesan suara dan gambar.<sup>84</sup> Melalui *whatsapp* guru dapat mengirimkan teks atau gambar foto kepada siswa untuk melatih keterampilan membaca siswa.

Terdapat langkah-langkah yang dapat dilakukan guru untuk mengajarkan keterampilan membaca bahasa Arab melalui media *whatsapp*, diantaranya yaitu:<sup>85</sup>

- 1) Menentukan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
- 2) Mempersiapkan teks yang akan diajarkan

---

<sup>83</sup> Ida Bagus Benny Surya Adi Pramana, *Adaptasi di Masa Pandemi Kajian Multidisipliner*, (Bali: Nilacakra, 2020), hal. 20

<sup>84</sup> Arindra Evandian Bhagaskara dkk, *Pembelajaran dalam Jaringan(Daring) Berbasis Whatsapp di SD Yapita*, *Research and Thought Elementary School of Islam Journal* Vol 2 No 1 Maret 2021, hal. 22

<sup>85</sup> Muhamad Arif Mustofa, *Analisis Penggunaan WhatsApp Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab di Era Industri 4.0*, *Jurnal Bahasa Arab*, Vol 4 No 2 November 2020, hal. 344

- 3) Mengirim teks bahasa Arab melalui *whatsapp*
- 4) Mengharuskan siswa membaca teks dan mengirim bahan bacaan melalui pesan suara.
- 5) Untuk tingkat mahir, peserta didik diwajibkan memberikan *syakkal* dan menjelaskan arti isinya, kemudian mengirimkannya kembali melalui *whatsapp* dan berdiskusi dalam kelompok.

*Google classroom* memiliki fitur yaitu dapat membuat kelas *online*, menambahkan materi yang dapat berupa unggahan dokumen *power point*, buku teks pdf, dan dapat membuat tugas seperti kuis ataupun uraian.<sup>86</sup> Melalui *google classroom* guru dapat mengirimkan buku teks kepada siswa untuk melatih keterampilan membaca siswa.

**b. Upaya Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Arab Siswa Jenis Menulis melalui Pembelajaran Daring**

Pembelajaran keterampilan menulis secara daring menjadi hal yang baru, oleh karena itu terdapat masalah atau tantangan yang harus dihadapi guru diantaranya yaitu:

- 1) Peserta didik memerlukan bimbingan saat menjawab soal atau pertanyaan karena muncul perubahan kualitas dan akurasi informasi

---

<sup>86</sup> Kenneth Pinandhito dkk, *How I Use Google Classroom as aTeacher and Student*, (Sukabumi: CV Jejak, 2020), hal. 8

2) Beberapa peserta didik frustrasi karena kesulitan untuk bisa mengakses gambar, grafik, video karena peralatan pembelajaran daring yang kurang mendukung.<sup>87</sup>

Upaya yang dapat dilakukan guru untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan menggunakan media pembelajaran yang sederhana dan mudah untuk diakses. Beberapa media sederhana yang dapat digunakan yaitu *whatsapp* dan *google classroom*.

*Whatsapp* memiliki keunggulan yaitu dapat dengan mudah mengakses berbagai jenis media seperti teks, gambar, audio dan video. Selain itu *whatsapp* merupakan media yang familiar di kalangan masyarakat.<sup>88</sup> Melalui *whatsapp* siswa dapat mengirimkan gambar atau foto teks hasil tulisan siswa, sehingga guru dapat membimbing latihan keterampilan menulis siswa.

Terdapat langkah-langkah yang dapat dilakukan guru untuk mengajarkan keterampilan menulis bahasa Arab melalui media *whatsapp*, diantaranya yaitu:<sup>89</sup>

- 1) Membentuk kelompok belajar dalam grup *whatsapp*
- 2) Menyiapkan teks yang akan diajarkan dapat berupa video cara menulis bagi pemula atau teks yang akan ditulis siswa
- 3) Mendikte huruf (untuk pemula) atau kalimat yang akan ditulis oleh siswa dan selanjutnya dikirim lewat *whatsapp*

---

<sup>87</sup> Lidia Simanihuruk dkk, *E-Learning Implementasi Strategi dan Motivasinya*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2019), hal. 22

<sup>88</sup> Ida Bagus Benny Surya Adi Pramana. *Adaptasi di Masa Pandemi ...*, hal. 20

<sup>89</sup> Muhamad Arif Mustofa, *Analisis Penggunaan WhatsApp...*, hal. 344-345

- 4) Sediakan beberapa teks yang tidak lengkap, kemudian minta siswa untuk melengkapinya, kemudian dapat menggunakan *whatsapp* untuk mengambil foto atau menulis teks secara langsung

*Google classroom* memiliki fitur yaitu dapat membuat kelas *online*, menambahkan materi yang dapat berupa unggahan dokumen *power point*, buku teks pdf, dan dapat membuat tugas seperti kuis ataupun uraian.<sup>90</sup> Melalui *google classroom* siswa dapat dibimbing untuk dapat menulis bahasa Arab dengan benar, yang kemudian dapat dikirimkan hasilnya kepada guru baik dalam bentuk teks atau gambar foto.

## B. Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1 Penelitian yang Relevan**

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1.	Skripsi Amaliyah Nur Fadhilah dari UIN Maulana Malik Ibrahim Tahun 2020	“Penerapan Metode Imla’ dalam Meningkatkan Ketrampilan Menulis Bahasa Arab Siswa Kelas V MI Muhammadiyah Lumajang”	Persamaan penelitian ini terletak pada pokok bahasan mengenai keterampilan menulis bahasa Arab Menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif	Perbedaan terletak pada fokus penelitian terdahulu yaitu penerapan metode Imla’ dalam meningkatkan keterampilan menulis bahasa Arab sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Imla’ dalam pembelajaran menulis bahasa Arab dilakukan dengan pemberian mufratz, memperkenalkan huruf hijaiyah,

<sup>90</sup> Kenneth Pinandhito dkk, *How I Use Google Classroom as aTeacher and Student*, (Sukabumi: CV Jejak, 2020), hal. 8

				fokus pada upaya guru meningkatkan keterampilan membaca dan menulis bahasa Arab Penelitian kali ini dilakukan pada masa pembelajaran daring.	contoh penulisan, penggunaan n tarjamah dan penggunaan macam-macam metode imla' yaitu imla' manqul, imla' manzur, imla' ikhtibary dan imla' masmu'
2.	Skripsi Khalim Mustika dari IAIN Purwokerto Tahun 2015	“Problematika Siswa dalam Membaca dan Menulis Bahasa Arab di Kelas IV MI Al Hasan Karanggedang Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2013/2014”.	Persamaan penelitian ini terletak pada pokok bahasan mengenai keterampilan membaca dan menulis bahasa Arab Menggunakan jenis penelitian kualitatif	Perbedaan terletak pada fokus penelitian terdahulu yaitu problem-problem yang dihadapi dalam membaca dan menulis bahasa Arab sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan fokus kepada upaya guru dalam meningkatkan keterampilan membaca dan menulis bahasa Arab. Penelitian kali ini dilakukan pada masa pembelajaran daring. Metode pengumpulan data penelitian terdahulu salah	Hasil penelitian menunjukkan adanya problematika pada siswa membaca dan menulis bahasa Arab yaitu keterampilan membaca pada huruf zaidah, huruf maqlub pada bunyi voler dan uvolir, dan bunyi mufakhmah, perbedaan arah tulis, membaca nyaring dan pengulangan arah pandang. Sedangkan pada keterampilan menulis yaitu aspek lingkungan dan non lingkungan.

				satunya menggunakan angket, sedangkan penelitian kali ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi	
3.	Skripsi Kailani dari UIN Antasari Tahun 2011	“Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis dalam Pembelajaran Bahasa Arab melalui Metode Drill pada Siswa Kelas IV MIN Muara Halayung Kabupaten Banjar ”	Persamaan penelitian ini terletak pada pokok bahasan mengenai keterampilan berbahasa membaca dan menulis bahasa Arab	Perbedaan terletak pada jenis penelitian terdahulu menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas sedangkan dalam penelitian kali ini menggunakan penelitian kualitatif Penelitian kali ini dilakukan pada masa pembelajaran daring.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan aktivitas guru dari siklus I siklus II, terdapat peningkatan aktivitas siswa yang cukup signifikan dari siklus I ke siklus II, adanya peningkatakn hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II
4.	Skripsi Rizki Herlinasari dari IAIN Raden Intan Lampung Tahun 2007	“Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Media Flashcard di Kelas I	Persamaan penelitian ini terletak pada pokok bahasan yaitu tentang keterampilan memaca dan menulis	Perbedaan terletak pada fokus mata pelajaran penelitian terdahulu yaitu bahasa Indonesia sedangkan penelitian kali ini mata pelajaran bahasa Arab Penelitian terdahulu menggunakan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan membaca dan menulis melalui media flashcard terlihat pada kemampuan membaca dan menulis

		MI Miftahul Athfal Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah”		jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	siswa terdapat peningkatan di setiap siklusnya.
--	--	---	--	--	---

### C. Kerangka Berfikir

Penelitian ini mengkaji tentang upaya guru dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Arab siswa pada masa pembelajaran daring di tengah wabah Covid-19. Pembelajaran bahasa Arab perlu mendapat perhatian yang lebih, karena bahasa Arab merupakan bahasa asing bagi peserta didik. Berdasarkan konteks penelitian dijelaskan bahwa dalam proses pembelajaran bahasa Arab terdapat kesulitan yang dihadapi siswa pemula yang baru mengenal bahasa Arab dan pembelajaran yang harus dilakukan secara daring atau dalam jaringan. Oleh karena itu guru bahasa Arab berupaya untuk menciptakan pembelajaran yang efektif agar keterampilan siswa dalam berbahasa Arab meningkat. Dalam proses pembelajaran bahasa Arab terdapat tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan penilaian.

Berdasarkan uraian diatas, maka dibuat kerangka berfikir untuk menjelaskan konsep dari judul penelitian. Dalam kerangka berfikir akan menggambarkan mengenai alur peristiwa dalam permasalahan penelitian. Adapun kerangka berfikir peneliti dituangkan dalam bagan berikut.

### Bagan 2.1 Kerangka Berfikir

